

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga Berencana (KB) merupakan perencanaan untuk memiliki jumlah anak yang diinginkan dan menentukan jarak kehamilan, hal ini dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi. Menurut World Health Organization (WHO) pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dapat membantu menurunkan kesehatan ibu yang buruk dan jumlah kematian terkait kehamilan.¹ Kontrasepsi hormonal adalah alat kontrasepsi yang digunakan oleh wanita yang sudah menikah di Indonesia. Menurut Sriwahyuni kontrasepsi hormonal merupakan alat maupun obat kontrasepsi yang memiliki fungsi untuk mencegah kehamilan menggunakan alat bahan baku preperat berupa progesteron dan estrogen yang jenisnya dibagi menjadi tiga yaitu pil, suntikan, dan implan.² Untuk memperoleh hasil yang efektif dibutuhkan kontrasepsi yang

berkualitas.³

Istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra memiliki makna “melawan” atau “mencegah”, sedangkan konsepsi merupakan bertemunya sel telur matang dengan sperma yang menyebabkan terjadinya kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari terjadinya kehamilan sebagai efek adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Oleh karena itu kontrasepsi merupakan alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan maupun mengatur kehamilan yang dapat bersifat sementara ataupun permanen. Di Indonesia jenis yang paling tinggi digunakan oleh Wanita Usia Subur (WUS) ialah jenis suntikan.⁴

Indonesia masuk ke dalam daftar negara paling padat di dunia dan menduduki posisi keempat. Menurut Kemendagri populasi penduduk di negara Indonesia per 30 Desember 2022 dengan 37 provinsi yang ada mencapai

273.879.750 jiwa, yang artinya terdapat peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Kepadatan penduduk dapat ditanggulangi dengan salah satu program pemerintah yaitu KB. Untuk mencegah kehamilan metode yang digunakan ialah kontrasepsi.⁵ Di Indonesia terdapat beragam kontrasepsi dengan salah satu jenis yang lebih diminati ialah kontrasepsi jenis injeksi hormonal (suntik KB). Kontrasepsi hormonal jenis suntikan ini dibagi menjadi suntikan KB satu bulan yang berisi kombinasi hormon *Medroxyprogesterone acetate* serta *Estradiol cypionate* dan suntikan KB tiga bulan hanya berisi depot *Medroksyprogesterone acetate* saja.⁶

KB memiliki fungsi sebagai program untuk mengendalikan laju populasi penduduk dan upaya meningkatkan kualitas keluarga dengan alat kontrasepsi yang diharapkan mampu memberi manfaat pada ibu dan anak.⁵ Kesehatan ibu pasca melahirkan dan dalam masa

adaptasi merawat anak juga menjadi fokus dalam program KB. Kontrasepsi jenis injeksi hormonal seperti yang dipaparkan sebelumnya merupakan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan, pemakaiannya dalam dua dekade terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) mencatat peningkatan prevalensi yang menggunakan kontrasepsi jenis injeksi hormonal secara teratur tahun 1991 sebesar 12%, di tahun 1994 menjadi 15%, di tahun 1997 menjadi 21%, di tahun 2002 menjadi 28%, dan terakhir data di tahun 2012 menjadi 32%. Hal ini tidak seperti metode kontrasepsi lain yang cenderung naik-turun dalam jangka waktu tersebut. Namun walaupun demikian kontrasepsi suntik atau injeksi hormonal ini tetap memiliki kekurangan dan efek samping salah satunya penambahan berat badan.⁶ Hal tersebut menyebabkan selain tingkat populasi, permasalahan WUS

yang mengalami obesitas atau kegemukan di Indonesia penting untuk diperhatikan.

Obesitas adalah penumpukan lemak yang berlebihan yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan energi yang digunakan (*energy expenditure*) dengan asupan energi yang masuk (*energy intake*) dalam waktu lama.⁷ Individu yang terkena obesitas cenderung mengalami penyakit kardiovaskular, stroke, diabetes tipe 2, osteoarthritis, kanker, penyakit thromboemboli.⁸ Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, obesitas lebih tinggi terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Di Indonesia didapat data pada orang dewasa berusia 18 tahun dengan persentase 13.5% mengalami kelebihan berat badan, dan 28,7% nya mengalami obesitas dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) ≥ 25 kg/m².³ Dalam penelitian sebelumnya ditemukan dari 90 akseptor KB sebanyak 76,6% mengalami efek berat badan naik. Efek

penambahan berat badan yang terjadi pada akseptor mayoritas dalam periode ≥ 4 kali penyuntikan.⁹ Dalam teori mengatakan bahwa obat-obat dan hormonal dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kelebihan berat badan.³ Dalam hasil penelitian yang ada mengatakan terdapat 59.24% WUS di Indonesia menggunakan kontrasepsi, dan sebanyak 49.68% nya menggunakan kontrasepsi hormonal.¹⁰

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kenjeran Surabaya, peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat ini karena salah satunya terdapat program KB. Selain itu diketahui dari survei awal bahwa jumlah akseptor KB cukup banyak dan memenuhi populasi. Berdasarkan keterangan dari petugas medis di Puskesmas Kenjeran Surabaya keluhan yang paling sering dikemukakan adalah tentang penambahan berat badan dan nyeri haid.

Atas dasar permasalahan yang dipaparkan, peneliti

tertarik untuk mengerjakan penelitian tentang pengaruh penggunaan suntik KB hormonal terhadap indeks massa tubuh WUS. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini akseptor suntik KB hormonal mengerti efek yang akan terjadi dan bagaimana mengatasinya agar kesehatan fisik dan mental ibu baik dan sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh injeksi hormonal tiga bulan terhadap perubahan IMT WUS di Puskesmas Kenjeran Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh injeksi hormonal tiga bulan terhadap perubahan IMT WUS di Puskesmas Kenjeran Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui besaran perubahan IMT/BB pada akseptor kontrasepsi injeksi hormonal tiga bulan di Puskesmas Kenjeran Surabaya.
2. Menganalisis pengaruh injeksi hormonal tiga bulan yang diinjeksikan selama 3x teratur terhadap perubahan IMT.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Memperoleh pengetahuan tentang pengaruh penggunaan jenis kontrasepsi KB, khususnya jenis suntik KB hormonal tiga bulan terhadap indeks massa tubuh akseptornya yaitu WUS.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi wadah untuk

menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kelebihan dan kekurangan kontrasepsi hormonal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk memahami mengenai efek penggunaan suntik KB hormonal.

3. Bagi Fakultas Kedokteran UKWMS

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa/i Fakultas Kedokteran UKWMS mengenai pengaruh penggunaan suntik KB hormonal terhadap indeks massa tubuh.